



# PENGARUH MATURITAS, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN IHSG TERHADAP HARGA OBLIGASI PEMERINTAH SERI FIXED RATE (FR) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 – 2022

**Thio Charlie**

Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.  
Thio.charlie10@gmail.com

**Bonnie Mindosa**

Bonnie.mindosa@kwikkiangie.ac.id

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Abstrak:** *Thio Charlie/ 22190354/ Pengaruh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri Fixed Rate (FR) Yang Terdaftar di BEI Periode 2021– 2022/ Pembimbing: Bonnie Mindosa, S.E., MBA*

*Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan selain saham. Obligasi adalah instrumen utang, pihak penerbit obligasi meminjam dana dari investor obligasi. Perkembangan pasar obligasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun ke tahun. Ini dibuktikan dari total nilai perdagangan obligasi yang mengalami peningkatan dari Rp 6.902 triliun di tahun 2019 dan mencapai Rp 13.794 triliun di tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja yang mempengaruhi harga obligasi, sehingga peneliti berharap dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi obligasi atau tidak.*

*Teori yang mendasari penelitian ini antara lain adalah Teori Risk-Return Trade Off, Teori Preferensi Likuiditas, Teori Risiko Suku Bunga (Interest Rate Risk), dan Teori Return Ekspektasi (Expected Return).*

*Dalam penelitian ini, rentang waktu yang digunakan adalah periode 2021-2022. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, karena penelitian ini memiliki beberapa kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 190 dari 38 obligasi pemerintah seri fixed rate. Hasil dari pemilihan model regresi data panel adalah model Random Effect Model. Dari ketiga variabel yang diuji, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi harga obligasi yaitu suku bunga deposito yang memiliki nilai sig. di bawah 0,05 dan IHSG yang juga memiliki nilai sig. di bawah 0,05.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah maturitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga obligasi. Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga obligasi. IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga obligasi.*

**Kata kunci:** *Maturitas, Suku Bunga Deposito, IHSG, Harga Obligasi*

**Cara mengutip:** (Times New Romans, 11 pt, 1 spasi) Bagian ini ditulis oleh Editor

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Obligasi di Indonesia pada saat ini mulai menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, menurut data laporan Bursa Efek Indonesia, total nilai perdagangan Surat Utang Negara di Indonesia menempuh kenaikan dari Rp 6.902 triliun di tahun 2019 dan mencapai Rp 13.794 triliun di tahun 2021. Dibandingkan dengan Saham yang nilai perdagangannya hanya mencapai Rp 2.231 triliun di tahun 2019 dan mencapai Rp 3.303 triliun di tahun 2021 (Sumber OJK, 2021). Tentunya kenaikan ini menunjukkan bahwa obligasi mempunyai peran penting

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai sumber alternatif pendanaan emiten dan dari kenaikan nilai perdagangan Surat Utang Negara menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap investasi obligasi semakin tinggi.

Menurut Fabozzi (2021: 3), Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan selain saham. Obligasi adalah instrumen utang, pihak penerbit obligasi meminjam dana dari investor obligasi. Obligasi adalah surat pengakuan utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh pemerintah atau perusahaan. Jumlah surat utang ini akan dilunasi pada saat jatuh tempo. Tingkat bunga adalah imbal hasil yang diharapkan diterima oleh investor yang diberikan penerbit obligasi (Fabozzi, 2021). Berdasarkan Keppres RI No. 775/KMK/001/1982, Obligasi adalah suatu jenis efek berbentuk surat pengakuan utang atas suatu pinjaman uang dari masyarakat yang didapat dengan bentuk tertentu, dengan minimal tenor tiga tahun dan menjanjikan imbal hasil berupa bunga yang jumlah pembayarannya sudah ditetapkan di awal.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat dalam suatu negara. Obligasi pemerintah adalah sektor terbesar kedua dalam pasar obligasi dan diperhitungkan menjadi surat utang dengan *default risk* terendah karena pemerintah pusat meminjam dengan mata uang yang nilainya dikontrol oleh mereka (Fabozzi, 2021: 343). Hal ini merupakan strategi pemerintah guna menutupi defisit anggaran negara.

Dalam upaya menyelamatkan industri perbankan yang mengalami *rush money*, pemerintah memutuskan untuk melakukan penyelamatan industri perbankan dengan cara menerbitkan obligasi agar dapat menyelamatkan kondisi likuiditas keuangannya. Penerbitan obligasi pemerintah tersebut mempunyai beberapa jenis tingkat suku bunga yaitu suku bunga tetap (*fixed rate*), suku bunga mengambang (*variable rate*), dan obligasi inflasi (*inflation linked*). Selain itu, variasi seri obligasi pemerintah memiliki perbedaan pada waktu jatuh tempo dan nilai nominalnya pada setiap serinya, biasanya, obligasi pemerintah cenderung memiliki jatuh tempo yang panjang.

Obligasi berisi janji dari pihak yang menerbitkan efek untuk membayar imbal hasil berupa kupon (bunga) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada akhir waktu yang telah ditentukan, kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Dengan kata lain penerbit obligasi adalah pihak atau perusahaan yang sedang membutuhkan dana atau disebut debitur, sedangkan pemegang obligasi adalah pihak yang kelebihan dana untuk dipinjamkan kepada penerbit obligasi atau disebut kreditur.

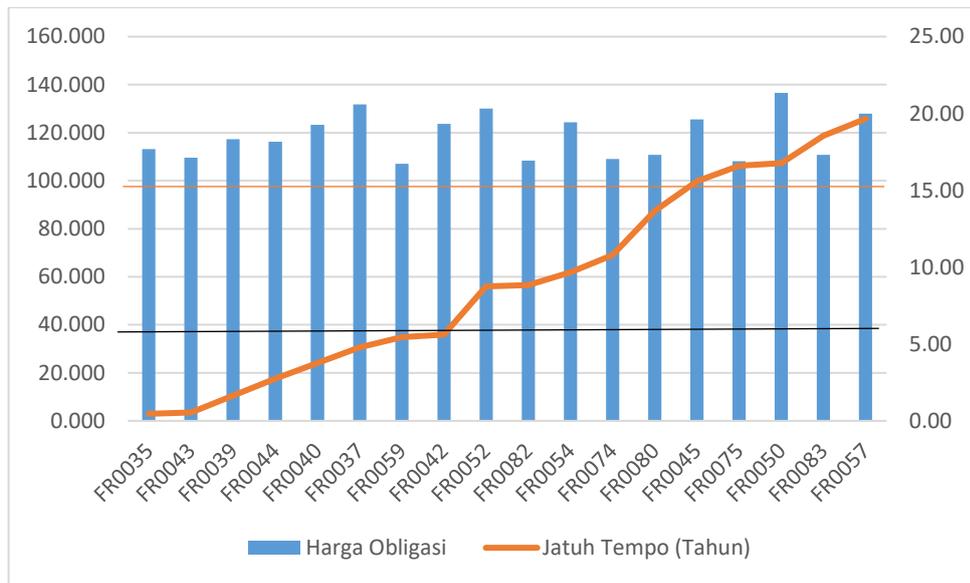
Dari penerbitan obligasi, pihak atau perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk pengembangan usaha atau membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Keuntungan yang didapat pihak kreditur adalah imbal hasil berupa kupon (bunga) pada periode yang telah ditentukan di awal dan kenaikan dari nilai aset yang dapat diperjualbelikan (*capital gain*) di pasar sekunder dari investor ke investor, melalui sekuritas yang memfasilitasi transaksi.

Perubahan harga obligasi menunjukkan naik atau turunnya harga obligasi karena adanya perubahan mekanisme penawaran dan permintaan obligasi. Ketika permintaan obligasi terlalu tinggi, harga obligasi cenderung naik, dan bagi investor yang memegang obligasi, inilah saat yang tepat untuk menjual kepemilikan obligasinya. Pada saat yang sama, ketika terjadi ketidakpastian yang tinggi di pasar, mekanisme penawaran dan permintaan obligasi akan melemah, sehingga harga obligasi cenderung turun. Perubahan harga obligasi dan pertumbuhan obligasi terjadi karena adanya pertumbuhan yang baik dari ekonomi negara Indonesia ini. Oleh karena itu, harga obligasi dapat berubah - ubah karena dipengaruhi oleh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi di Indonesia.

Maturitas Obligasi adalah jangka waktu obligasi hingga jatuh tempo, yang berarti utang akan berhenti, dan peminjam akan membayar nilai nominal atau pokok di awal (Fabozzi, 2021: 5). Semakin panjang jangka waktu obligasi, maka akan semakin berpengaruh terhadap harga obligasi daripada obligasi yang memiliki jangka waktu lebih pendek.



**Gambar 1.**  
**Perbandingan Harga Pasar dengan Jatuh Tempo pada beberapa Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* (FR)**



Sumber: Data Olahan

Dari gambar di atas, masih ada beberapa obligasi seri FR yang memiliki jatuh tempo lebih panjang memiliki harga yang rendah dan terdapat beberapa obligasi yang memiliki jatuh tempo lebih singkat memiliki harga yang lebih tinggi. Berdasarkan teori *Risk-Return Trade Off* semestinya Obligasi yang memiliki jatuh tempo yang panjang memberikan *return* yang besar karena risiko yang dimiliki juga besar. Namun berdasarkan gambar 1.1, membuktikan bahwa rata-rata obligasi yang jatuh temponya panjang memiliki harga di bawah obligasi yang jatuh temponya singkat.

Nilai yang wajib dibayarkan bank kepada nasabah yang menyimpan dananya dengan jangka waktu tertentu adalah Suku Bunga Deposito. Suku Bunga Deposito adalah imbalan atas dana yang telah disimpan nasabah saat ini dan dikembalikan bank sesuai jangka waktu yang sudah disepakati di awal. Suku bunga sangat berpengaruh terhadap harga obligasi, karena hubungan suku bunga dengan harga obligasi berbanding terbalik; saat suku bunga meningkat, harga obligasi menurun, saat suku bunga menurun, harga obligasi meningkat (Fabozzi, 2021). Teori preferensi likuiditas yang dikembangkan Tobin menyatakan jika suku bunga deposito lebih tinggi dari kupon obligasi maka investor akan lebih memilih menempatkan dananya di deposito yang bebas risiko, daripada membeli obligasi pemerintah yang masih memiliki risiko walaupun tergolong rendah (Mishkin, dalam Suprpto 2016).

Hasil Nitasari dkk. (2018) menemukan bahwa Suku Bunga Deposito tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. Hasil Penelitian yang sama juga didapatkan oleh Permatasari (2022) yang menemukan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap harga obligasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di BEI. Di pasar global, IHSG juga dikenal sebagai Indonesia *Composite Index* (ICI) atau *IDX Composite*. IHSG mempengaruhi harga obligasi karena, di saat pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang membaik, perusahaan – perusahaan juga akan memulai ekspansi dan bertumbuh baik, dan investasi saham akan diminati investor karena kenaikan harga saham yang meningkat. Sementara itu, obligasi menjadi kurang diminati karena, ketika harga saham membaik *return* yang diberikan juga akan lebih tinggi dibandingkan obligasi yang rata – rata memberikan *return* yang hanya di atas suku bunga deposito yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Penelitian Zakiyah (2018) menemukan bahwa IHSB berpengaruh signifikan negatif terhadap obligasi. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Ernawati (2022) yang menemukan bahwa IHSB tidak menunjukkan faktor yang tidak signifikan terhadap obligasi.

Penelitian ini memfokuskan pada obligasi negara Republik Indonesia seri *Fixed Rate* (FR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang dipilih menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu belum adanya hasil temuan pada periode 2021 – 2022 maka perlu ada pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSB terhadap Harga Obligasi Negara Seri *Fixed Rate* (FR) yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Risk-Return Trade Off

Teori Risk-Return Trade Off mengatakan jika seseorang menginginkan imbal hasil (*return*) yang tinggi, maka ia harus berani membayar risiko yang tinggi juga. Jika ada aset yang menawarkan imbal hasil yang tinggi tanpa diikuti dengan risiko yang tinggi, maka investor akan berbondong – bondong untuk membeli aset tersebut yang mengakibatkan harga meningkat dengan cepat. Harga tersebut akan terus naik hingga ekspektasi akan imbal hasil sepadan dengan risiko aset tersebut (Bodie, 2021).

### 2.2. Teori Preferensi Likuiditas

Teori permintaan uang Keynes adalah teori yang berakar pada Teori Cambridge, tetapi Keynes mengajukan sesuatu yang sangat berbeda dari tradisi teori moneter klasik. Pada dasarnya perbedaannya adalah bahwa Keynes menekankan fungsi uang yang lain, yaitu sebagai penyimpan nilai (*store of value*) dan bukan hanya sebagai alat tukar (*means of exchange*). Menurut Boediono (dalam Winarto, 2009) teori ini disebut teori preferensi likuiditas.

Menurut Mishkin (dalam Suprpto, 2016), Keynes merumuskan ada tiga motif dibalik permintaan uang yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Motif transaksi adalah tujuan transaksi normal seperti transaksi kebutuhan ataupun keinginan seseorang. Motif berjaga – jaga dikemukakan sebagai pengeluaran di luar rencana transaksi normal, seperti pembayaran keadaan keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit, dan pembayaran tak terduga lainnya. Terakhir, motif spekulasi adalah motif dari pemegang uang yang bertujuan untuk memperoleh “keuntungan” yang bisa diperoleh, seumpama si pemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan betul.

Keynes membagi aset yang dapat digunakan untuk menyimpan kekayaan menjadi dua kategori, yaitu uang dan obligasi. Jadi, timbul pertanyaan, mengapa ada orang yang memutuskan untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk obligasi, bukan uang? Ada dua komponen perkiraan tingkat pengembalian obligasi, kata Keynes, yaitu pembayaran bunga dan keuntungan modal (*capital gain*). Menurut Keynes ketika suku bunga naik, permintaan uang turun, sehingga permintaan uang berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga.

Selanjutnya, menurut Mishkin (dalam Suprpto, 2016) Tobin mengembangkan model permintaan uang untuk motif spekulasi yang bertujuan untuk mengatasi kritik terhadap analisis Keynes. Gagasan utama dari model ini adalah bahwa ketika memutuskan apa yang akan disimpan dalam portofolionya, masyarakat tidak hanya peduli tentang perkiraan pengembalian aset terhadap aset lainnya, tetapi masyarakat juga sadar akan risiko tingkat pengembalian (*return*) dari masing-masing aset. Secara khusus, Tobin berasumsi bahwa kebanyakan orang menghindari risiko (*risk-*

1. Penelitian ini memfokuskan pada obligasi negara Republik Indonesia seri Fixed Rate (FR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang dipilih menggunakan kriteria tertentu (purposive sampling). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu belum adanya hasil temuan pada periode 2021 – 2022 maka perlu ada pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSB terhadap Harga Obligasi Negara Seri Fixed Rate (FR) yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2022”.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2023 Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved.

*averse*), yang berarti kebanyakan orang akan bersedia memegang aset dengan pengembalian yang diharapkan lebih rendah jika risikonya lebih kecil.

Maka dapat diasumsikan, jika suku bunga tinggi seseorang dapat memegang kekayaan dengan aset yang berkorelasi langsung dengan suku bunga seperti deposito yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah atau hampir sama dengan obligasi tetapi memiliki risiko yang lebih rendah daripada obligasi. Begitu juga sebaliknya jika suku bunga turun seseorang akan memegang kekayaan dalam bentuk obligasi yang memiliki tingkat pengembalian lebih tinggi ketimbang deposito dan memiliki risiko yang sedikit lebih besar ketimbang deposito, namun risiko investasi obligasi masih masuk dalam investasi berisiko rendah.

### 2.3. Teori Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko suku bunga adalah risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga yang merugikan (Fabozzi, 2021: 24). Menurut Fabozzi, harga investasi pendapatan tetap bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga: ketika suku bunga naik (turun), harga investasi pendapatan tetap akan turun (naik). Obligasi adalah salah satu investasi pendapatan tetap karena menjanjikan aliran pendapatan yang tetap (Bodie dkk., 2021). Maka berdasarkan teori, dapat diasumsikan jika tingkat suku bunga meningkat, harga obligasi akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun, harga obligasi akan meningkat.

### 2.4. Teori Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Menurut Halawa (dalam Jogiyanto, 2009), *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang, adalah *Return* ekspektasi (*Expected Return*). *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ekspektasi ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi), karena *return* ini yang diharapkan oleh para investor di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa investor memiliki harapan untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) dari suatu investasi yang mereka lakukan.

## 3. METODE

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* ini adalah surat utang konvensional yang diterbitkan oleh Pemerintah yang berdenominasi Rupiah dengan sistem tingkat kupon tetap (*Fixed Rate*) yang dibagikan secara berkala setiap 6 bulan sekali hingga jatuh tempo.

Masa pengamatan obyek penelitian ini adalah dari kuartal 1 hingga kuartal 4 pada tahun 2021 dan kuartal 1 pada tahun 2022. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id); [www.phei.co.id](http://www.phei.co.id); dan [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id).

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan kuantitatif berguna untuk memecahkan pertanyaan permasalahan penelitian yang membutuhkan pengukuran dengan cermat terhadap variabel obyek penelitian yang diteliti. Hasil pendekatan ini untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa memandang konteks waktu, tempat, dan situasi.

Menurut Sugiyono (2020: 16), metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode kuantitatif ini sudah lama digunakan dan menciptakan tradisi bahwa metode kuantitatif adalah metode untuk penelitian. Metode ini disebutkan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampelnya, umumnya dilakukan secara *random*,



pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji pengaruh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* (FR) yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

### 3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan Variabel bebas (independen). Dua jenis variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen menurut Sekaran & Bougie (2017), dapat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi perhatian atau fokus utama peneliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Obligasi Pemerintah seri *Fixed Rate* periode 2021 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi pemerintah seri *fixed rate* ini diterbitkan oleh pemerintah Indonesia.

Obligasi pemerintah seri *fixed rate* adalah sebuah surat utang yang berdenominasi dalam mata uang rupiah dengan jenis kupon yang bersifat tetap dan dibayarkan kepada investor dalam periode tertentu hingga masa jatuh tempo. Jadi, investor akan mendapatkan imbal hasil yang bersifat tetap / kupon *fixed rate* dalam jumlah yang sama sesuai dengan kesepakatan di awal selama periode investasi.

#### 3.2.2. Variabel Bebas (Independen)

##### 3.2.2.1. Maturitas

Setiap obligasi memiliki tanggal jatuh tempo yang disebut dengan *maturity date*, yaitu tanggal di mana penerbit obligasi harus membayar kembali jumlah nilai pokok obligasi (Fabozzi, 2021: 5). Penerbit obligasi mempunyai kewajiban mutlak untuk membayar kepada pemegang obligasi sesuai nilai nominal obligasinya pada saat jatuh tempo. Jika penerbit obligasi menebus atau membeli kembali obligasi di muka (*redemption*), kewajiban untuk membayar kembali nilai pokok dan bunga obligasi pada saat jatuh tempo dapat dikecualikan.

##### 3.2.2.2. Suku Bunga Deposito

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Deposito merupakan produk investasi/tabungan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat yang memiliki jangka waktu simpanan, sehingga tabungan tidak dapat dicairkan hingga jatuh tempo. Keunggulan tabungan deposito adalah suku bunga bank lebih tinggi dari produk tabungan biasa. Deposito atau disebut deposito berjangka adalah produk perbankan yang mirip dengan layanan tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam simpanan dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan syarat tertentu.

##### 3.2.2.3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di BEI. IHSG juga dikenal *IDX Composite* atau *Indonesia Composite Index* (ICI) di pasar global. Umumnya, setiap saham memiliki pergerakan yang beragam dalam satu hari. Ada yang stagnan, naik, dan turun.

IHSG mencerminkan harga saham-saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia lalu digabungkan, dan didapati rata-rata pergerakan harga saham keseluruhan. Ketika IHSG meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saham tercatat di BEI juga





mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini data IHSG yang dipakai adalah data sekunder setiap akhir kuartal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2.**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Status	Indikator	Skala
Harga Obligasi	Dependen	Harga Pasar	Ratio
Maturitas	Independen	Jangka Waktu	Ratio
Suku Bunga Deposito	Independen	Suku Bunga	Rasio
IHSG	Independen	Harga Indeks	Ratio

Sumber data : Data diolah

**3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022: 132). Tujuan utama dalam menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dengan pertimbangan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* yang terdaftar dan masih terdaftar di periode Kuartal 1, 2021 hingga Kuartal 1, 2022.
2. Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* yang tidak *listing* di periode Kuartal 1, 2021 hingga Kuartal 1, 2022.
3. Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* yang data historisnya lengkap mulai dari Kuartal 1, 2021 hingga Kuartal 1, 2022.

Melalui metode *purposive sampling*, penulis sudah menerapkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dan dari seri FR yang menjadi sampel berjumlah 38 seri FR. Berikut adalah gambar tabel yang menjelaskan proses seleksi sampel dari populasi, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**

**Jumlah dan Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Seri FR
1.	Obligasi Pemerintah Seri <i>Fixed Rate</i> yang terdaftar pada periode 2021 - 2022	45
2.	Obligasi Pemerintah Seri <i>Fixed Rate</i> yang jatuh tempo pada periode 2021 - 2022	(1)
3.	Obligasi Pemerintah Seri <i>Fixed Rate</i> yang <i>listing</i> pada periode 2021 - 2022	(2)
4.	Obligasi Pemerintah Seri <i>Fixed Rate</i> yang data historisnya tidak lengkap pada periode 2021 – 2022	(4)
	<b>Total Observasi dalam penelitian</b>	<b>38</b>

Sumber data : Data diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan data – data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Jenis pengumpulan data penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, data yang diambil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Maturitas Obligasi, didapatkan melalui Efek Terdaftar yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
2. Suku Bunga deposito, didapatkan melalui laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
3. Indeks Harga Saham Gabungan, didapatkan melalui laporan Statistik Pasar Modal yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Harga Obligasi Seri Fixed Rate (FR), didapatkan dengan membeli data historis yang disediakan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022: 206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (rata – rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen.

#### 3.5.2. Analisis Regresi Linear Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Nachrowi & Usman, 2020: 309). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Maka dari itu Data panel adalah data yang memiliki beberapa individu yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

#### 3.5.3. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM) atau *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect Model* (FEM) atau metode efek tetap, dan *Random Effect Model* (REM) atau metode efek random (Basuki dan Prawoto, Dwi Nur 2019).

#### 3.5.4. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (dalam Iqbal 2015), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji *chow* digunakan untuk menentukan metode apa yang sebaiknya digunakan, apakah metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk menentukan apa yang sebaiknya digunakan, apakah metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apa yang sebaiknya digunakan, apakah metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

#### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Nachrowi (dalam Iqbal 2015) digunakan untuk mengetahui sebaran varian yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian normalitas

dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan data apabila bersifat normal. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probability dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Probability >  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi dengan normal.

H<sub>a</sub>: Probability <  $\alpha$  (0,05), maka data tidak berdistribusi dengan normal.

### 3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar-variabel independen. Menurut Nachrowi & Usman (2020: 94), Jika tidak ada korelasi antar variabel, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana.

Dalam penelitian ini hipotesis untuk mendeteksi korelasi antar-variabel adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Nilai korelasi >  $\alpha$  (0,7), maka terjadi masalah multikolinearitas.

H<sub>a</sub>: Nilai korelasi <  $\alpha$  (0,7), maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka homoskedastis dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan model white, di dalam model tersebut nilai absolute residual dari variabel dependen yang di regresikan dan menghasilkan nilai observasi R-square. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai observasi R-square berada di atas  $\alpha$  (0,05). Pengujian dapat dilaksanakan dan seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Nachrowi, dalam Iqbal 2015). Maka, hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Obs\*R-squared >  $\alpha$  (0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

H<sub>a</sub>: Obs\*R-squared <  $\alpha$  (0,05), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah ada korelasi antar-kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam regresi linear.

Maka dari itu, uji autokorelasi hanya bisa dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), karena yang dimaksud oleh autokorelasi adalah nilai pada observasi atau sampel tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu diwajibkan untuk uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data *cross section* atau data panel akan tidak berarti atau sia-sia (Agus Tri dan Nano Prawoto, dalam Afifah 2018). Oleh sebab itu, Uji Autokorelasi tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan data panel. Dengan demikian, dalam penelitian ini diasumsikan variabel independen tertentunya tidak terdapat autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menurut Nachrowi (dalam Iqbal 2015), berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk





menyatakan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk kepentingan itu, maka semua koefisien regresi wajib untuk diuji.

(Times New Romans, 12 pt) Menjelaskan kronologi penelitian, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian (berupa algoritma, Pseudocode atau lainnya), cara pengujian dan akuisisi data. Deskripsinya jalannya penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasannya dapat diterima secara ilmiah. Terdapat tiga jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### 3.5.6.1. Uji Kecocokan Model (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi & Usman, 2020: 16). Maka, Uji-F ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, pengujian dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha (0,05)$ , artinya variabel bebas secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$ :  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha (0,05)$ , artinya variabel bebas secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.5.6.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Jika Uji-F digunakan untuk melakukan uji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk *intercept* secara individu (Nachrowi & Usman, 2020: 16). Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hipotesis dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $\text{Prob} < \alpha (0,05)$ , variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$ :  $\text{Prob} > \alpha (0,05)$ , variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.5.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang ter-estimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang ter-estimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi & Usman, 2020: 12)

Bila nilai  $R^2$  sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel – variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel – variabel bebasnya. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.



#### 4. HASIL

##### 4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1.

Hasil Analisis Deskriptif

	HARGA OBLIGASI	MATURITAS	SUKU BUNGA DEPOSITO	IHSG
Mean	1,095538	9,700000	3,498800	6342,307
Median	1,081750	9,038889	3,460000	6286,943
Maximum	1,325900	27,51944	4,058000	6928,328
Minimum	0,850500	0,191667	3,030000	5939,471
Std. Dev.	0,084358	6,612057	0,358771	347,7122
Observasi	190	190	190	190

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga obligasi. Dalam tabel 4.1 yang merupakan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 190 menunjukkan bahwa harga obligasi terendah yaitu pada obligasi FR0062 pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar 0,850500, penyebabnya adalah Suku bunga deposito sedang tinggi dan kupon yang diberikan relatif kecil yaitu 6,375% padahal memiliki maturitas yang panjang selama 21,347 tahun di atas rata – rata maturitas 9,7 tahun. Sedangkan obligasi FR0050 pada kuartal 4 tahun 2021 menunjukkan harga obligasi tertinggi sebesar 1,325900, penyebabnya adalah Suku bunga deposito sedang menurun dan kupon yang diberikan besar yaitu 10,5% jadi seimbang dengan maturitas yang panjang berdasarkan tingkat risiko. Nilai rata – rata harga obligasi pada periode 2021 – 2022 sebesar 1,095538 dengan standar deviasi sebesar 0,084358.

Variabel independen pertama yaitu maturitas dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa obligasi dengan maturitas terendah adalah obligasi FR0061 pada kuartal 1 tahun 2022 dengan sisa waktu 0,191667 tahun, karena maturitasnya jatuh pada tanggal 15 Mei 2022. Sedangkan obligasi FR0076 pada kuartal 1 tahun 2021 menjadi obligasi dengan maturitas tertinggi dengan sisa waktu 27,51944 tahun, karena maturitasnya jatuh pada tanggal 15 Mei 2048. Nilai rata – rata variabel maturitas sebesar 9,700000 dengan standar deviasi sebesar 6,612057.

Variabel independen kedua yaitu suku bunga deposito dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa suku bunga terendah adalah pada kuartal 1 tahun 2022 sebesar 3,030000 penyebabnya adalah landainya wabah covid-19 karena vaksinasi covid-19, selain itu pemerintah mulai yakin inflasi akan tetap rendah dan stabilitas Rupiah juga terjaga. Sedangkan pada kuartal 1 tahun 2021 menjadi suku bunga tertinggi dengan nilai sebesar 4,058000, penyebabnya adalah kurs rupiah terancam melemah karena ketidakpastian pasar finansial global akibat wabah covid-19. Tidak hanya itu, Amerika Serikat juga memberikan sinyal menahan suku bunga acuan hingga 2023 karena ingin menutup inflasi sebelumnya yang kurang dari target awal 2 persen. Nilai rata – rata variabel suku bunga deposito sebesar 3,498800 dengan standar deviasi sebesar 0,358771.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel independen ketiga atau terakhir yaitu IHSG, dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa harga IHSG terendah adalah pada kuartal 2 tahun 2021 tepatnya 28 Juni 2021 dengan nilai sebesar 5939,471, penyebabnya bisa beberapa faktor salah satunya ketidakstabilan ekonomi karena wabah covid-19 masih terjadi. Sedangkan harga IHSG tertinggi ada pada kuartal 1 tahun 2022 tepatnya 4 Maret 2022 dengan nilai sebesar 6928,328, penyebabnya adalah kenaikan harga – harga barang ekspor dan impor karena invasi Rusia terhadap Ukraina. Nilai rata – rata variabel IHSG sebesar 6342,307 dengan standar deviasi sebesar 347,7122.

#### 4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### 4.2.1. Uji Chow

**Tabel 4.2.1.**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<b>Cross-section F</b>	88,645192	(37,149)	0,0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	595,847666	37	0,0000

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Setelah dilakukan Uji *Chow* terhadap *Fixed Effect Model* didapatkan nilai prob. Cross-section Chi-square sebesar  $0,0000 < 0,05$ , lebih kecil daripada alpha. Sehingga hasilnya adalah tolak  $H_0$ , artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

##### 4.2.2. Uji Hausman

**Tabel 4.2.2.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	3,698212	3	0,2959

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Setelah dilakukan Uji *Hausman* terhadap *Random Effect Model* didapatkan nilai prob. Cross-section random sebesar  $0,2959 > 0,05$ , lebih besar daripada nilai alpha. Sehingga hasilnya adalah tidak tolak  $H_0$ , artinya lebih baik menggunakan *Random Effect Model*.

##### 4.2.3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.2.3.**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	339,1369 (0,0000)	1,690491 (0,1935)	340,8274 (0,0000)

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12



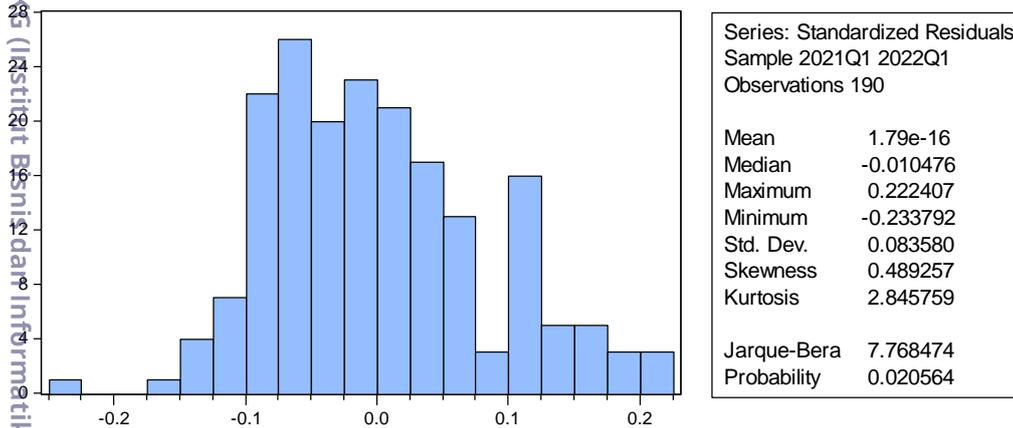
Setelah dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* terhadap *Common Effect* Model didapatkan nilai Both Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$ , lebih kecil daripada nilai alpha. Sehingga hasilnya adalah tolak  $H_0$ , artinya dalam penelitian ini lebih baik menggunakan *Random Effect* Model.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Gambar 4.3.1.

Hasil Uji Normalitas



Setelah dilakukan Uji Normalitas terhadap *Random Effect* Model didapatkan nilai Probability  $0,020564 < 0,05$ , lebih kecil daripada nilai alpha. Sehingga hasilnya adalah tolak  $H_0$ , artinya data tidak berdistribusi dengan normal. Selanjutnya, Uji Normalitas digunakan pendekatan teori *central limit* yang menyatakan apabila jumlah sampel melebihi 30 amatan, maka data diasumsikan berdistribusi normal (Bowerman, 2014).

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.2.

Hasil Uji Multikolinearitas

	MATURITAS	SUKU BUNGA DEPOSITO	IHSG
MATURITAS	1,000000	0,051364	- 0,056065
SUKU BUNGA DEPOSITO	0,051364	1,000000	- 0,917253
IHSG	-0,056065	-0,917253	1,000000

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar-variabel independen (maturitas, suku bunga deposito, dan IHSG) kurang  $< 0,7$ , maka tolak  $H_0$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar-variabel independen dalam model regresi.



### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.3.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-squared	16,39400	Prob. Chi-Square(9)	0,0554

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Setelah dilakukan Uji Heteroskedastisitas terhadap *Random Effect* Model didapatkan nilai  $Obs^*R\text{-squared}$  sebesar  $0,0554 > 0,05$ , lebih besar daripada nilai  $\alpha$ , sehingga hipotesisnya adalah tolak  $H_0$ . Maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4.

#### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.643860	0,101032	16.27072	0,0000
MATURITAS	0,000548	0,002034	0,269469	0,7879
SUKU BUNGA DEPOSITO	-0.064517	0,010130	-6,369039	0,0000
IHSG	-5.170168	1.034352	-4,998460	0,0000

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Berdasarkan hasil tabel 4.4., model estimasi yang didapatkan adalah:

$$\text{Harga Obligasi} = 1,643860 + 0,000548 \text{ MATURITAS} - 0,064517 \text{ SUKU BUNGA DEPOSITO} - 5,170168 \text{ IHSG} + e \dots$$

Hasil persamaan dengan regresi linear data panel di atas menunjukkan bahwa Harga Obligasi memiliki konstanta sebesar 1,643860, artinya apabila variabel Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG nilai konstantanya 0 (tetap), maka Harga Obligasi sebesar 1,643860.

Koefisien regresi linear variabel Maturitas sebesar 0,000548, artinya setiap peningkatan 1 satuan maturitas, Harga Obligasi akan meningkat sebesar 0,000548 dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Tetapi hal ini tidak dapat dipastikan karena nilai prob  $0,7879 > 0,05$   $\alpha$  yang menandakan maturitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga obligasi.

Koefisien regresi linear variabel Suku Bunga Deposito sebesar -0,064517, artinya setiap suku bunga deposito turun 1 satuan akan menurunkan harga obligasi sebesar -0,064517 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilai konstantanya 0, begitu juga sebaliknya. Maka Suku Bunga Deposito sebesar -0,06%.

Koefisien regresi linear variabel IHSG sebesar -5.170168, artinya setiap IHSG turun 1 satuan akan menurunkan harga obligasi sebesar -5.170168 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilai konstantanya 0, maka IHSG sebesar -5,17%.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 4.5.1. Uji-F

Tabel 4.5.1.

Hasil Uji-F

<b>F-Statistic</b>	15,11914
<b>Prob(F-statistic)</b>	0,000000

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Hasil yang diperoleh dari Uji-F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15,11914 dengan nilai prob(F-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ , yang berarti lebih kecil dari nilai alpha. Sehingga hipotesisnya adalah tidak tolak  $H_0$ , yang di mana artinya adalah Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Obligasi Pemerintah. Maka dari itu, hasil Uji-F dapat menginformasikan kepada peneliti dan pembaca tentang seberapa besar faktor yang mempengaruhi Harga Obligasi Pemerintah.

##### 4.5.2. Uji-t

Tabel 4.5.2.

Hasil Uji-t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	1.643860	0,101032	16.27072	0,0000
<b>MATURITAS</b>	0,000548	0,002034	0,269469	0,7879
<b>SUKU BUNGA DEPOSITO</b>	-0.064517	0,010130	-6,369039	0,0000
<b>IHSG</b>	-5.170168	1.034352	-4,998460	0,0000

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews12

Dari hasil Uji-t, maka dapat diperoleh keputusan sebagai berikut:

(b) Variabel Maturitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,267781, dan nilai probabilitas Maturitas  $0,7879 > \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ . Maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Maturitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi. Dengan demikian, berarti setiap kenaikan variabel Maturitas maka variabel Harga Obligasi juga akan mengalami kenaikan.





- (2) Variabel Suku Bunga Deposito memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,394462$ , dan nilai probabilitas Suku Bunga Deposito  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , maka tidak tolak  $H_0$ . Maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Suku Bunga Deposito secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi.
- (3) Variabel IHSG memiliki  $t$  hitung sebesar  $-4,735513$ , dan nilai probabilitas IHSG  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , maka tidak tolak  $H_0$ . Maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa IHSG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi. Dengan demikian, setiap kenaikan variabel IHSG maka variabel Harga Obligasi akan mengalami penurunan.

#### 4.5.3. Uji Koefisien Regresi ( $R^2$ )

Tabel 4.5.3.

#### Hasil Uji Koefisien Regresi ( $R^2$ )

R-squared	0,196049
Adjusted R-squared	0,183082

Sumber: Hasil olahan data dengan Eviews12

Dari hasil yang diperoleh dari Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,183082, artinya 18% variasi Harga Obligasi dapat dipengaruhi oleh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG. Sedangkan 82% variasi Harga Obligasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Pengaruh Maturitas terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* (FR)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa Maturitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*. Ini ditunjukkan pada hasil tabel 4.7, nilai koefisien regresi linear variabel Maturitas sebesar 0,000548 yang mengartikan koefisien positif serta nilai probabilitas sebesar 0,7879 lebih besar  $> \alpha 0,05$  yang mengartikan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi maturitas akan semakin tinggi harga obligasi tetapi tidak signifikan.

Maka dapat diartikan bahwa investor tidak melihat maturitas sebagai salah satu faktor penentu untuk berinvestasi obligasi. Hal ini terjadi karena investor yang berinvestasi memiliki preferensi berbeda – beda sehingga belum tentu obligasi dengan maturitas panjang akan diabaikan karena risiko yang tinggi. Salah satu hal yang menjadi preferensi investor adalah tingkat kepercayaan mereka terhadap obligasi yang diinvestasikan. Ditambah obligasi dalam penelitian ini adalah obligasi yang dikeluarkan pemerintah yang dijamin oleh pemerintah melalui Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2002 Pasal 8 yang menyatakan “Pemerintah wajib membayar bunga dan pokok setiap Surat Utang Negara pada saat jatuh tempo”. Selain itu, kupon yang dibagikan bersifat tetap dan dibagikan setiap semester (6 bulan) sehingga investor bisa mendapatkan *fixed income* dengan obligasi berisiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Risk-Return Trade off* yang mengatakan jika seseorang menginginkan imbal hasil (*return*) yang tinggi, maka ia harus berani membayar risiko



yang tinggi juga. Maka dapat disimpulkan, semakin panjang maturitas obligasi, maka imbal hasil yang didapatkan seharusnya juga semakin besar. Karena, semakin panjang maturitas obligasi maka akan semakin besar juga tingkat risiko ketidakpastiannya. Oleh karena itu, imbal hasil yang didapat juga harus sepadan dengan risiko yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linda et al.c. (2018) menyatakan Maturitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Obligasi.

### 5.2. Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri Fixed Rate (FR)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*. Ini ditunjukkan pada hasil tabel 4.7, nilai koefisien regresi linear variabel Suku Bunga Deposito yang didapatkan adalah sebesar -0,064517 yang mengartikan arah koefisien negatif serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil < alpha 0,05 yang mengartikan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga deposito, maka akan semakin rendah harga obligasi. Hasil penelitian ini yang menyatakan Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Priyatini (2020) yang menyatakan Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori preferensi likuiditas yang dikembangkan tobin menyatakan bahwa sebagian besar orang menghindari risiko (*risk-averse*) yang menunjukkan bahwa orang bersedia memegang aset dengan perkiraan tingkat pengembalian yang lebih rendah jika risikonya lebih sedikit. Yang berarti dapat diasumsikan bahwa orang akan memilih deposito saat suku bunga naik ketimbang obligasi, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori risiko tingkat suku bunga yang memiliki arti, risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga yang merugikan. Menurut Fabozzi, harga investasi pendapatan tetap (obligasi) bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga: ketika suku bunga naik (turun), harga investasi pendapatan tetap (obligasi) akan turun (naik).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2022) yang menyatakan Suku Bunga Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi.

### 5.3. Pengaruh IHSG terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri Fixed Rate (FR)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*. Ini ditunjukkan pada hasil tabel 4.7, nilai koefisien regresi linear variabel IHSG yang didapatkan adalah sebesar -5,170168 yang mengartikan arah koefisien negatif serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil < alpha 0,05 yang mengartikan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IHSG, maka akan semakin rendah harga obligasi. Hasil penelitian ini yang menyatakan IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Zakiyah (2018) yang menyatakan IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap Yield Obligasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *return* ekspektasi yang menyatakan investor berharap mendapatkan imbal hasil di masa depan. Teori ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan investasi investor. Jika IHSG naik, maka investor akan berharap mendapatkan *return*



dari investasi di pasar saham, karena IHSG yang sedang naik akan mencerminkan kebanyakan kinerja saham sedang *bullish* (meningkat). Begitu juga sebaliknya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2022) yang menyatakan IHSG tidak berpengaruh terhadap Yield Spread Obligasi.

## KESIMPULAN

### 6.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate* (FR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022. Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj, R<sup>2</sup>) sebesar 0,184541 yang berarti 18% variasi Harga Obligasi dapat dipengaruhi oleh Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG.
2. Maturitas, Suku Bunga Deposito, dan IHSG secara simultan berpengaruh secara bersama – sama terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang ditunjukkan dari hasil prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05.
3. Maturitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*.
4. Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*.
5. IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah Seri *Fixed Rate*.

### 6.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan bagi pihak – pihak yang akan berkepentingan antara lain:

1. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel bebas seperti Kupon, Kurs, dan *Yield to Maturity* sehingga dapat memperoleh R-squared yang lebih mewakili variabel terikat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya agar bisa mengubah variabel terikat dengan obligasi ORI atau *Variable Rate* (VR) atau obligasi Hijau sehingga dapat memperoleh penelitian terbaru yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap proyek penelitian yang berbeda.
3. Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk menilai apakah suatu obligasi dengan harga tertentu layak untuk diinvestasikan.
4. Bagi Akademis, penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, S. (2022, August 9). *Surat Berharga Negara*. Kemenkeu Learning Center. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/surat-berharga-negara-d814ba01/detail/>



Afifah, D. R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham dengan Risiko Saham sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2016). *Institute Repository & Scientific Journals Universitas Pasundan*. <http://repository.unpas.ac.id/36491/>

1. **1. Apa itu Obligasi FR.** (2023, March 2). Bibit. [https://faq.bibit.id/id/article/apa-itu-obligasi-fr-1172ib/#:~:text=Obligasi%20FR%20\(Fixed%20Rate\),produk%20diterbitkan%20hingga%20jatuh%20tempo.](https://faq.bibit.id/id/article/apa-itu-obligasi-fr-1172ib/#:~:text=Obligasi%20FR%20(Fixed%20Rate),produk%20diterbitkan%20hingga%20jatuh%20tempo.)

2. **2. Apa Penyebab Harga Obligasi Bisa Naik dan Turun? Ini Penjelasannya!** (2022, August 14). Bibit. <https://blog.bibit.id/blog-1/apa-penyebab-harga-obligasi-bisa-naik-dan-turun-ini-penjelasannya>

3. **3. Asnawi, S. K.** (2017). *Manajemen Keuangan* (edisi kedua). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

4. **4. Basuki, A. T., & Nano, P.** (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian. Ekonomi & Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada.

5. **5. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J.** (2021). *Investments* (Twelfth Edition). McGraw-Hill Education.

6. **6. Boediono.** (1994). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Pertama). Balai Penerbit Fakultas Ekonomi.

7. **7. Dayanti, N., & Janiman.** (2019). Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio terhadap Yield to Maturity Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 2579–9975. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

8. **8. Definisi dan Jenis Obligasi.** (n.d.). Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved October 2, 2022, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/364>

9. **9. Dwi Nur, S.** (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Repository STIE Indonesia*. <http://repository.stei.ac.id/92/>

10. **10. Emawati, L.** (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Kurs, Maturitas, Credit Default Swap, IHSB dan Profit Terhadap Obligasi Korporasi di Indonesia dengan Metode Data Panel. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(01), 1–14. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sak/article/view/9>

11. **11. Fabozzi, F. J.** (2021). *The Handbook of Fixed Income Securities* (9th ed.). McGraw Hill.

12. **12. Halawa, C. N.** (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham dan Volume Transaksi Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020. *Institutional Repository Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2949/>

13. **13. Hidayat, A.** *Pengertian dan Penjelasan Jarque Bera Uji Normalitas*. Statistikian. Retrieved March 11, 2023, from <https://www.statistikian.com/2014/08/jarque-bera.html>

14. **14. Hidayat, A.** *Tutorial Uji Asumsi Klasik dengan Eviews*. Statistikian. Retrieved March 11, 2023, from <https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-eviews.html>

15. **15. Ibnu.** (2020, November 13). *Pengertian Obligasi: Karakteristik, Jenis dan Keuntungan Memilih Obligasi*. Accurate. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-obligasi/>

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari artikel ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Iqbal, M. (2015, January 20). *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis."* Perbanas Institute. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh).
- Kansa, F.K. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham PT Aneka Tambang (PERSERO) Tbk. *UIN Satu Tulungagung Institutional Repository*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6238/>
- Kenali Skema Investasi di Obligasi dengan Imbal Hasil Tetap dan Variabel. (2016, April 28). Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2016-03-28/kenali-skema-investasi-di-obligasi-dengan-imbali-hasil-tetap-dan-variabel>
- Kholifah, Y. M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Obligasi Pemerintah. *Buletin Ekonomika Pembangunan*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/11559>
- Lestari, Y. I. (2019). Pengaruh Inflasi, Kupon, Jatuh Tempo dan Nilai Tukar terhadap Harga Obligasi Pemerintah Indonesia. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/1820/1/145210060.pdf>
- Linda, Kardinal, & Meirisa, F. (2018). Analisis Pengaruh Kupon, Inflasi, Waktu Jatuh Tempo dan Likuiditas terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *Repository Raden Intan*. <http://repository.radenintan.ac.id/18623/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Malik, A. (2021a, February 18). *Yuk Kenal Lebih Jauh Jenis-jenis Obligasi, Keuntungan dan Risikonya*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-02-18/yuk-kenal-lebih-jauh-jenis-jenis-obligasi-keuntungan-dan-risikonya>
- Malik, A. (2021b, March 23). *Ini Perbedaan Pengertian, Keuntungan, Risiko Antara SBN dan Obligasi Korporasi*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/sbn/2021-03-23/ini-perbedaan-pengertian-keuntungan-risiko-antara-sbn-dan-obligasi-korporasi>
- Mardani, R. *Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel*. MJurnal. Retrieved March 11, 2023, from <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (Ke Delapan). Penerbit Salemba Empat.
- Nachrowi, D. N., Djalal, N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE Universitas Indonesia. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2020). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nandy. *Pengertian Obligasi: Jenis, Keuntungan, dan Karakteristik*. Gramedia. Retrieved October 2, 2022, from [https://www.gramedia.com/literasi/obligasi/#:~:text=Obligasi%20sebagai%20suatu%20surat%20pengakuan,masa%20pinjaman%20\(jatuh%20tempo\).](https://www.gramedia.com/literasi/obligasi/#:~:text=Obligasi%20sebagai%20suatu%20surat%20pengakuan,masa%20pinjaman%20(jatuh%20tempo).)
- Nitasari, D., Waskita, J., & Jalil, M. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *PERMANA, Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <http://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1170/0>



Nuratriningrum, A., Sukanto, M., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi Terhadap Yield To Maturity (Ytm) Obligasi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

**Obligasi: Mengapa Menjadi Pilihan Aman di Tengah Volatilitas?** (2021, September 29). DBS Treasures. <https://www.dbs.id/id/treasures-id/articles/apa-yang-membuatnya-menjadi-pilihan-aman-di-tengah-volatilitas-pasar>

**OJK Deposito**. Sikapiuangmu Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved March 14, 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/121>

**OJK** (2021). *Statistik Mingguan Desember 2021, Minggu ke-5*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/5.%20STATISTIK%20DESEMBER%20MGG%20KE-5%202020.pdf>

**OJK** (2022, September 15). *Apa Itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG*. Sikapiuangmu Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40770>

**Pahami Perbedaan Saham dan Obligasi**. (n.d.). Cimb Niaga. Retrieved November 9, 2022, from <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/pahami-perbedaan-saham-dan-obligasi>

**Pamungkas, G. H.** (2022, October 10). *Apa itu Obligasi: Pengertian, Jenis dan Bedanya Dengan Saham*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20221010153312-72-378559/apa-itu-obligasi-pengertian-jenis-dan-bedanya-dengan-saham>

**Paskarani, L. I.** (2020). Pengaruh Peringkat, Tingkat Kupon, dan Maturitas terhadap Harga obligasi Korporasi Sektor Keuangan. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta Library*. <http://e-journal.uajy.ac.id/25345/>

**Pengertian Capital Gain, Cara Menghitung, dan Bedanya dengan Dividen**. (2021, October 25). Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/10/25/193313826/pengertian-capital-gain-cara-menghitung-dan-bedanya-dengan-dividen?page=all>

**Pengertian Deposito yang Harus Anda Pahami**. (n.d.). CIMB Niaga. Retrieved November 22, 2022, from <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-deposito-yang-harus-anda-pahami>

**Permatasari, P. D.** (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *UMSLibrary*. <http://eprints.ums.ac.id/100969/>

**Prayati, T.** (2020). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 2011-2019. *Repository Universitas Pancasakti Tegal*. <http://repository.upstegal.ac.id/1576/>

**Sugiyono**. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Penerbit Alfabeta.

**Purwani, I. D. A. S. R., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W.** (2022). Pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *National Scientific Journal of Denpasar UNMAS*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/download/5651/4300>

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Raihan, P. (2022). Pengaruh Besarnya Kupon Obligasi, Maturitas, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *Mercu Buana University Institutional Repository*.
- Rakhman, A., Bun Fa, L., & Rifiyanti, H. (2021). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Kwik Kian Gie School Of Business*. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/808>
- Rasudu, N. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate, dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*. [https://lp3m-umkendari.ac.id/index.php/ilmasoshum/article/view/35](https://lp3m.umkendari.ac.id/index.php/ilmasoshum/article/view/35)
- Riadi, M. (2012, October 8). *Teori Suku Bunga*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>
- Sekanan, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6, Buku 1). Salemba Empat.
- Sihombing, M. (2013, July 18). *Kamus Ekonomi: Apa Arti Suku Bunga Deposito*. Ekonomi.Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130718/9/151550/kamus-ekonomi-apa-arti-suku-bunga-deposito>
- Sukanto, E. (2015). Pengaruh Rate Bunga Deposito, Nilai Tukar Rupiah dan Besaran Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (Periode 2009-2013). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sukartini, M. (2016). Portofolio Optimal Saham Syariah dengan Single Index Model pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015. *DSpace Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/1769>
- Suku Bunga, Harga dan Yield Obligasi, Apa Hubungannya?* (2020, July 14). DBS Digi Bank. <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/wealth-101-suku-bunga-harga-dan-yield-obligasi-apa-hubungannya>
- Suprptono, Y. V. (2016). Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang (M2) di Indonesia Periode 2000:Q1-2014:Q4 Dengan pendekatan Partial Adjustment Model. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta Library*. <http://e-journal.uajy.ac.id/15655/>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 24 tahun 2002, Tentang Surat Utang Negara*. (2002). Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2002/24tahun2002uu.htm>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Kedua). Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Wilda, Z. M. (2022). Pengaruh Jatuh Tempo, Kupon dan Peringkat Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Repository Bung Hatta*. <http://repo.bunghatta.ac.id/8162/1/cover%20Cabstrak.pdf>
- Winarto, A. (2009). Beberapa faktor yang mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta Library*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2761/>



Zakiah, K. (2018). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG RATE), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE), Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Yield Obligasi (Studi Kasus) Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Open Library, Telkom University*.

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/142782/slug/pengaruh-indeks-harga-saham-gabungan-ihsg-rate-tingkat-suku-bunga-bank-indonesia-bi-rate-nilai-tukar-dan-inflasi-terhadap-yield-obligasi-studi-kasus-sektor-telekomunikasi-yang-terdaftar-di-bei-periode-2015-2017-.html>

Halaman ini dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME**  
**KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Thio Charlie

NIM : 22190354 : Tanggal Sidang : 17 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Maturitas, Suku bunga deposito, dan LHS6 terhadap Harga Obligasi pemerintah seri Fixed Rate (FR) yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2022

Jakarta, 2 / 5 20 23

Mahasiswa/I

 Pembimbing  
(.....)  Pembimbing  
(.....) **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.